



## Persepsi Siswa Kelas 5 terhadap Sikap Profesional Guru di SDN 11 Langkai

Noor Laila<sup>1\*</sup>, Marsha Yustania<sup>2</sup>, Ahmad Apandi<sup>3</sup>, Syahwandi<sup>4</sup>, Robi<sup>5</sup>, Tedi Sujarwono<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Palangka Raya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [noorlaila1234hka@gmail.com](mailto:noorlaila1234hka@gmail.com)

**Abstract.** *The professional attitude possessed by a teacher is one of the main determinants that greatly influences the success of the implementation of education, especially at the Elementary School level which serves as the initial foundation for character formation, mastery of knowledge, and development of various skills possessed by students. This study aims to describe and understand in depth the views of students towards the professional attitudes shown by teachers, which are seen and reviewed from four main aspects, namely the ability to carry out the learning process, attitudes and behaviors shown, relationships established with students, and a sense of responsibility in carrying out all the tasks and obligations they carry. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects numbered 12 students who were selected intentionally and adjusted to the research objectives, all of whom came from grade 5 at SDN 11 Langkai, Palangkaraya City. Data collection was conducted through three main methods, namely in-depth and targeted interviews, direct observations, and a review of various supporting documents deemed relevant, which were carried out from April to May 2026. All data that had been successfully collected were then analyzed through three stages, namely data simplification, data presentation, and drawing conclusions, as stated by Miles, Huberman, and Saldana. To ensure the accuracy and reliability of the data obtained, the researcher implemented a method of checking the validity of the data through a comparison of various sources of information and different data collection methods. The results of the study showed that overall the views of 5th grade students towards the professional attitudes shown by the teachers were very positive. Most students assessed that the teachers were able to convey lesson materials very clearly, orderly, and easily understood, always behaved politely, honestly, and acted fairly without discriminating in the treatment of all students, were able to establish very close and trusting relationships, and had a very high level of sincerity and responsibility in carrying out all their duties. However, there are still some points that require attention, namely the speed of material delivery, which sometimes felt too fast, resulting in some students requiring additional explanations to fully understand the material. The results of this study are expected to serve as valuable input for teachers and school administrators as they strive to continuously improve the quality of their educational services.*

**Keyword:** *Descriptive Qualitative Research; Elementary Schools; Students' Views; Teachers' Professional Attitudes.*

**Abstrak.** Sikap profesional yang dimiliki oleh seorang guru merupakan salah satu penentu utama yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, terlebih lagi di jenjang Sekolah Dasar yang berfungsi sebagai landasan awal pembentukan watak, penguasaan pengetahuan, serta pengembangan berbagai keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memahami secara mendalam pandangan para siswa terhadap sikap profesional yang ditunjukkan oleh para guru, yang dilihat dan ditinjau dari empat aspek utama, yaitu kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, sikap dan perilaku yang diperlihatkan, hubungan yang terjalin dengan para peserta didik, serta rasa tanggung jawab dalam menjalankan seluruh tugas dan kewajiban yang diembannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 12 orang siswa yang dipilih secara sengaja dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, yang seluruhnya berasal dari kelas 5 di lingkungan SDN 11 Langkai, Kota Palangkaraya. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara pokok, yaitu wawancara secara mendalam dan terarah, pengamatan yang dilakukan secara langsung, serta penelaahan terhadap berbagai dokumen pendukung yang dianggap relevan, yang dilaksanakan selama bulan April sampai Mei 2026. Seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu penyederhanaan data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Untuk menjamin kebenaran dan keandalan data yang diperoleh, peneliti menerapkan cara pengecekan keabsahan data melalui perbandingan berbagai sumber informasi serta cara pengambilan data yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pandangan para siswa kelas 5 terhadap sikap profesional yang diperlihatkan oleh para guru bersifat sangat positif. Sebagian besar siswa menilai bahwa para guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan sangat jelas, teratur, dan mudah untuk dipahami, senantiasa bersikap sopan santun, jujur, serta berlaku adil tanpa membedakan perlakuan terhadap seluruh peserta didik, mampu menjalin hubungan yang sangat akrab dan

saling percaya, serta memiliki kesungguhan serta rasa tanggung jawab yang sangat tinggi dalam melaksanakan seluruh tugasnya. Kendati demikian, masih terdapat sedikit masukan yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan penyampaian materi yang terkadang dirasakan terlalu cepat sehingga sebagian siswa masih membutuhkan penjelasan tambahan agar dapat memahami seluruh materi yang disampaikan secara sepenuhnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga bagi para guru maupun pihak pengelola sekolah dalam terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang diselenggarakan.

**Kata Kunci:** Pandangan Siswa; Penelitian Kualitatif Deskriptif; Sekolah Dasar; Sikap Profesional Guru.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan sarana paling utama dalam membentuk peradaban bangsa, sekaligus menjadi landasan kokoh bagi pertumbuhan dan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan, kedudukan guru memegang peranan yang sangat sentral dan menentukan, sebab keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan, kesungguhan, serta sikap yang senantiasa diperlihatkan oleh tenaga pendidik tersebut. Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seseorang dapat dikatakan memiliki sikap profesional apabila telah menguasai empat unsur pokok, yaitu kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, memiliki kepribadian yang patut dijadikan teladan, mampu menjalin hubungan sosial yang harmonis, serta menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi bidangnya.

Di jenjang Sekolah Dasar, khususnya pada kelas 5, peserta didik telah memiliki kematangan berpikir yang lebih baik dibandingkan kelas-kelas sebelumnya, sehingga mampu mengamati, menilai, serta memberikan tanggapan yang cukup mendalam terhadap segala tindakan, ucapan, maupun sikap yang ditunjukkan oleh para guru. Hubungan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa kelas 5 berlangsung secara terus-menerus, cukup mendalam, dan dalam kurun waktu yang panjang, sehingga segala ucapan, tindakan, maupun sikap yang ditampakkan oleh guru akan sangat mudah diamati, ditiru, dan lambat laun membentuk kesan tersendiri dalam benak para siswa. Menurut Fauziyah dan Novitasari (2022, hlm. 19), "Kualitas layanan pendidikan yang benar-benar dirasakan secara langsung oleh para peserta didik sangat bergantung pada seberapa tinggi tingkat sikap profesionalisme yang dimiliki dan diterapkan secara nyata oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan."

Namun dalam kenyataan yang ada di lapangan, penilaian terhadap sikap profesional yang dimiliki oleh seorang guru selama ini lebih banyak didasarkan pada pandangan kepala sekolah, pengawas, atau sekadar hasil penilaian terhadap kelengkapan berkas administrasi, sedangkan pandangan yang berasal dari para siswa kelas 5 sebagai pihak yang setiap hari merasakan langsung dampak dari segala tindakan guru masih jarang dijadikan sebagai acuan

utama. Padahal sebagaimana dikemukakan oleh Kusuma dan Pratiwi (2024, hlm. 42), “Pandangan yang disampaikan oleh para siswa merupakan cerminan yang paling nyata, jujur, dan dapat dipercaya mengenai bagaimana sesungguhnya sikap serta cara kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru, karena pandangan tersebut terbentuk dari pengalaman nyata yang mereka rasakan dan alami secara langsung setiap harinya.”

Hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan di lingkungan SDN 11 Langkai, Kota Palangkaraya menunjukkan bahwa secara umum para guru telah berusaha melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, masih terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian khusus dari sisi siswa kelas 5, seperti adanya kesan bahwa pada saat-saat tertentu penyampaian materi pelajaran dirasakan terlalu cepat sehingga sulit diikuti, cara menegur siswa yang terkadang terasa kurang disertai kelembutan, serta belum sepenuhnya seluruh guru mampu menunjukkan perhatian yang setara dan sama rata terhadap seluruh siswa tanpa membeda-bedakan. Hal-hal inilah yang kemudian menimbulkan beragam kesan dan penilaian dari sisi para siswa kelas 5.

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dikemukakan di atas, dirasakan sangat perlunya dilakukan suatu penelitian yang secara khusus bertujuan menggali dan mendeskripsikan bagaimana sesungguhnya pandangan para siswa kelas 5 terhadap sikap profesional yang diperlihatkan oleh para guru di SDN 11 Langkai. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jauh lebih lengkap, mendalam, sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan berharga bagi para guru agar senantiasa berusaha lebih meningkatkan kualitas pelaksanaan tugasnya demi terwujudnya proses pendidikan yang jauh lebih bermutu dan benar-benar sesuai dengan harapan para peserta didik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Pandangan Siswa**

Secara mendasar, pandangan atau persepsi dapat dimaknai sebagai suatu proses di mana seseorang menerima, mengolah, memahami, serta menafsirkan beragam rangsangan atau informasi yang diterima melalui panca indra, sehingga lambat laun terbentuklah suatu gambaran, kesan, atau penilaian tertentu terhadap orang lain, suatu peristiwa, maupun lingkungan yang ada di sekelilingnya. Menurut Hamidah dan Susanto (2023, hlm. 27), “Pandangan yang terbentuk dalam diri seseorang tidak muncul secara tiba-tiba maupun secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari pengalaman yang telah dirasakan secara langsung, pengamatan yang dilakukan secara berulang kali, serta berbagai pertimbangan pribadi yang dibangun terhadap segala hal yang dialaminya sehari-hari.”

Dalam lingkungan dunia pendidikan, pandangan siswa dimaknai sebagai kesan atau penilaian yang perlahan tumbuh dan berkembang dalam benak peserta didik sebagai akibat dari adanya interaksi yang terus-menerus terjalin dengan para guru, serta hasil pengamatan terhadap cara guru melaksanakan pembelajaran, bersikap, bertindak, maupun cara memperlakukan setiap siswa di lingkungan sekolah. Pada khususnya bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar, mereka telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih terarah, mampu membedakan hal yang baik dan kurang baik, serta memberikan penilaian yang cukup objektif terhadap perilaku orang dewasa di sekelilingnya, terutama para guru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kusuma dan Pratiwi (2024, hlm. 44), “Pandangan yang disampaikan oleh para siswa kelas 5 Sekolah Dasar menjadi salah satu sumber informasi yang sangat berharga, sebab pandangan tersebut dibangun sepenuhnya berdasarkan pengalaman nyata yang mereka rasakan dan alami secara langsung setiap harinya.” Lebih lanjut, menurut Arifin dan Susanti (2025, hlm. 33), “Pandangan siswa merupakan salah satu indikator yang paling tepat dan akurat untuk menilai seberapa jauh seorang guru telah mampu melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang sesungguhnya.”

### **Pengertian Sikap Profesional Guru**

Istilah profesionalisme dalam dunia pendidikan mengandung makna kemampuan, keahlian, kesungguhan, serta kesetiaan seseorang dalam menjalankan seluruh tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar, norma, serta kode etik yang telah ditetapkan secara tegas bagi jabatan yang diembannya. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seseorang dapat dikatakan memiliki sikap profesional apabila telah menguasai empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi dalam bidang pengajaran, kepribadian yang mantap dan patut dijadikan teladan, kemampuan dalam menjalin hubungan sosial, serta penguasaan ilmu pengetahuan yang menjadi bidang tugasnya.

Menurut Rahmat dan Sari (2022, hlm. 36), “Sikap profesional yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya sekadar terlihat dari seberapa luas dan mendalam pengetahuan yang dikuasainya, melainkan jauh lebih nyata terlihat dari cara ia bertindak, bertutur kata, kesungguhan hati, serta rasa tanggung jawab yang ditampakkan dalam melayani, membimbing, dan mendidik seluruh peserta didik yang dipercayakan kepadanya.” Selanjutnya, Hidayat dan Anwar (2023, hlm. 51) menjelaskan bahwa, “Sikap profesional merupakan perwujudan nyata dari seluruh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, yang tercermin secara jelas dalam segala perilaku yang ditampakkan sehari-hari, baik ketika berada di dalam maupun di luar ruang kelas.” Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan dan Lestari (2024, hlm. 28), “Seorang

guru yang benar-benar bersikap profesional akan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan dirinya secara terus-menerus, melaksanakan seluruh tugasnya dengan penuh tanggung jawab, jujur, adil, serta memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan perkembangan seluruh potensi peserta didik secara seutuhnya.” Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sikap profesional adalah seperangkat kemampuan, sikap, serta tindakan nyata yang ditunjukkan oleh para guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, yang dapat diamati serta dinilai secara langsung oleh para siswa kelas 5.

### **Unsur-Unsur Sikap Profesional Guru**

Untuk dapat memahami secara lebih mendalam mengenai wujud nyata dari sikap profesional yang dimiliki oleh seorang guru, dalam kajian ini diuraikan empat unsur pokok yang sekaligus menjadi landasan utama dalam penilaian, yaitu:

#### ***Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran***

Kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan unsur yang paling mendasar dan sekaligus menjadi syarat mutlak yang wajib dimiliki oleh setiap orang yang berprofesi sebagai guru. Hal ini mencakup penguasaan yang mendalam terhadap materi yang akan diajarkan, kemampuan menyampaikan materi secara jelas, runtut, dan sistematis, keterampilan dalam memilih serta menggunakan berbagai metode, media, dan sarana pembelajaran yang paling sesuai, hingga kemampuan menilai dan mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai oleh para peserta didik. Menurut Fauziyah dan Novitasari (2022, hlm. 21), “Seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik dan memadai akan mampu menyajikan seluruh materi pelajaran agar mudah dipahami oleh para siswa, tidak menimbulkan rasa jenuh, serta senantiasa berusaha menyesuaikan cara penyampaiannya dengan berbagai tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.”

Selanjutnya, Yuliana dan Setiawan (2023, hlm. 39) menambahkan bahwa, “Kemampuan ini juga terlihat secara jelas dari kesediaan guru untuk menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami, serta kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang terasa lebih hidup, aktif, dan menyenangkan bagi seluruh siswa.” Hal ini diperkuat oleh pendapat Maulana dan Utami (2024, hlm. 55), “Penguasaan yang baik terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan seluruh pesan dan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik.” Selain itu, Supriyanto dan Wulandari (2025, hlm. 47) menegaskan bahwa, “Kemampuan dalam menyesuaikan kecepatan penyampaian materi pelajaran juga menjadi bagian yang sangat penting agar seluruh siswa kelas 5 tanpa terkecuali dapat mengikuti

jalannya proses pembelajaran dengan lebih lancar, mudah dipahami, dan tidak merasa terbebani.”

### ***Sikap dan Perilaku***

Segala bentuk sikap dan perilaku yang ditampakkan oleh seorang guru merupakan cerminan paling nyata dari kepribadian yang dimilikinya, serta sekaligus menjadi teladan utama yang senantiasa diamati, dihayati, dan bahkan ditiru oleh para siswa kelas 5 yang mulai memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Hal ini mencakup kerapian dalam berpakaian, kesantunan serta kehalusan dalam bertutur kata, ketegasan yang tetap disertai kelembutan, kejujuran, kesabaran yang tinggi, serta sikap adil dalam memperlakukan setiap siswa tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, maupun kedudukan yang dimilikinya. Menurut Santoso dan Wijayanti (2022, hlm. 43), “Seluruh kepribadian dan tingkah laku yang diperlihatkan oleh seorang guru akan selalu menjadi perhatian utama dan sekaligus dijadikan teladan hidup bagi para peserta didik, sehingga bersikap sopan, bertindak jujur, serta berlaku adil merupakan kewajiban mutlak yang harus senantiasa dipegang teguh oleh setiap pendidik.”

Lebih lanjut, Prasetyo dan Rahmawati (2023, hlm. 35) menjelaskan bahwa, “Ketegasan yang dipadukan dengan kelembutan hati saat membimbing maupun menegur siswa merupakan cerminan kematangan kepribadian seorang guru, sehingga mampu menumbuhkan rasa hormat sekaligus rasa percaya dari diri para peserta didik.” Hal ini diperkuat oleh pendapat Kurniawan dan Anggraini (2024, hlm. 39), “Perilaku terpuji yang diperlihatkan secara terus-menerus oleh guru akan menciptakan suasana belajar yang aman, tenteram, serta mampu menumbuhkan rasa hormat yang mendalam dari para siswa terhadap pribadi gurunya.” Selain itu, Aminudin dan Fitriani (2025, hlm. 51) menegaskan bahwa, “Sikap adil yang tidak memihak merupakan salah satu hal yang paling dinanti dan sangat dihargai oleh siswa kelas 5, karena menjadikan mereka merasa dihargai keberadaannya dan tidak merasa tersisihkan di dalam lingkungan sekolah.”

### ***Kemampuan Menjalin Hubungan Dengan Peserta Didik***

Kemampuan dalam menjalin hubungan yang harmonis, akrab, hangat, serta saling percaya dengan para peserta didik merupakan salah satu wujud nyata dari kompetensi sosial yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Hal ini mencakup kesediaan untuk mendengarkan pendapat, keluh kesah, serta keinginan siswa, bersikap terbuka, mudah didekati, serta senantiasa menampakkan perhatian yang tulus terhadap segala hal yang dialami oleh para siswa. Menurut Siregar dan Marpaung (2022, hlm. 31), “Hubungan yang akrab dan penuh kehangatan antara guru dengan siswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang jauh lebih

hidup, aktif, serta membuat para siswa merasa dihargai keberadaannya, sehingga mereka berani menyampaikan apa yang ada di dalam pikiran maupun perasaannya.”

Selanjutnya, Zulkifli dan Suryani (2023, hlm. 37) menambahkan bahwa, “Kedekatan emosional yang terjalin dengan baik akan memudahkan para siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru, karena mereka merasa nyaman dan tidak merasa takut maupun tertekan.” Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi dan Larasati (2024, hlm. 43), “Hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa merupakan pendukung utama yang sangat kuat dalam meningkatkan semangat serta motivasi belajar para peserta didik, termasuk para siswa kelas 5 yang mulai memiliki kebutuhan akan perhatian dan pengakuan.” Lebih lanjut, Nurdin dan Fatmawati (2025, hlm. 45) menegaskan bahwa, “Kemampuan berkomunikasi secara santun, terbuka, dan tidak kaku menjadi jembatan utama dalam membangun hubungan yang harmonis, sehingga tercipta rasa saling percaya yang kokoh antara guru dan siswa.”

### ***Tanggung Jawab Dalam Menjalankan Tugas***

Rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan seluruh tugas dan kewajiban yang diembannya merupakan ciri paling menonjol dari sikap profesional seorang guru. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu hadir di sekolah, kesiapan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, kesungguhan dalam membimbing serta menilai hasil pekerjaan siswa, hingga kesediaan untuk memberikan bantuan tambahan apabila ada siswa yang membutuhkan. Menurut Darwis dan Handayani (2022, hlm. 33), “Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru tercermin secara nyata dari kesungguhan hatinya dalam melaksanakan setiap tugas, bukan sekadar dilakukan sebagai kewajiban semata, melainkan dilandasi kesadaran yang mendalam untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan para peserta didik.”

Selanjutnya, Ismail dan Purnamasari (2023, hlm. 42) menjelaskan bahwa, “Kedisiplinan dan ketepatan waktu yang senantiasa dijaga merupakan bukti nyata betapa besarnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pendidik terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya.” Hal ini diperkuat oleh pendapat Setiawan dan Pratiwi (2024, hlm. 37), “Kesungguhan guru dalam memeriksa, menilai, serta memberikan bimbingan terhadap hasil belajar siswa merupakan salah satu bukti paling nyata dari rasa tanggung jawab profesional yang tidak dapat dipungkiri.” Selain itu, Sukmawati dan Firmansyah (2025, hlm. 49) menegaskan bahwa, “Rasa tanggung jawab yang tinggi yang diperlihatkan oleh guru menjadi landasan paling kokoh yang menumbuhkan rasa percaya serta keyakinan yang

mendalam dari para siswa kelas 5 terhadap wibawa dan kemampuan pendidik yang membimbing mereka.”

### **Hubungan Antara Pandangan Siswa Dengan Sikap Profesional Guru**

Pandangan yang terbentuk dalam benak para siswa kelas 5 tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman nyata yang mereka rasakan setiap hari terhadap segala tindakan, ucapan, serta sikap yang diperlihatkan oleh para guru. Menurut Slamet dan Ningsih (2023, hlm. 41), “Setiap tindakan maupun sikap yang diperlihatkan oleh guru akan langsung tertanam dalam benak siswa, kemudian lama-kelamaan membentuk suatu kesan atau penilaian tertentu yang menjadi dasar bagi mereka untuk menilai seberapa tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh gurunya.” Semakin baik, tulus, dan bertanggung jawab sikap yang ditunjukkan oleh guru, maka semakin positif pula pandangan yang terbentuk dalam diri para siswa, dan sebaliknya apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya, maka hal itu pun akan tergambar jelas dalam penilaian yang disampaikan oleh para siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, di mana pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali, memahami, dan menguraikan secara mendalam berbagai peristiwa, situasi, maupun pandangan yang tidak dapat diukur dengan angka-angka, sedangkan jenis deskriptif digunakan agar peneliti dapat memaparkan secara jelas dan terperinci segala fakta serta gambaran yang ditemukan di lapangan tanpa bermaksud menguji kebenaran suatu anggapan atau hipotesis tertentu. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 89), “Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan cara yang paling tepat untuk menelaah dan memahami suatu fenomena yang bersifat kompleks, karena seluruh uraian yang dihasilkan didasarkan sepenuhnya pada keterangan, kesan, serta fakta nyata yang diperoleh langsung dari lokasi tempat penelitian dilaksanakan.” Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam bagaimana pandangan siswa kelas 5 terhadap sikap profesional yang diperlihatkan oleh para guru di SDN 11 Langkai, Kota Palangkaraya, dan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan berturut-turut, yaitu mulai bulan April hingga bulan Mei tahun 2026.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SDN 11 Langkai yang beralamat di Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah, di mana pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di sekolah tersebut terlihat adanya beragam kesan dan penilaian yang disampaikan oleh para siswa kelas 5 terhadap cara kerja serta sikap yang ditunjukkan oleh para

guru, sehingga dianggap sangat tepat dan relevan untuk dijadikan tempat pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pemilihan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau yang sering dikenal dengan sebutan teknik penentuan sasaran, di mana teknik ini dipilih karena peneliti berhak menentukan sendiri siapa saja yang dianggap paling tepat dan mampu memberikan keterangan yang lengkap, jelas, serta dapat dipercaya mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah seluruhnya merupakan siswa kelas 5 SDN 11 Langkai yang telah memiliki kematangan berpikir yang cukup, mampu mengungkapkan pendapat, perasaan, serta pengalaman yang telah mereka rasakan secara jelas, terperinci, dan jujur, sehingga berdasarkan kriteria tersebut terpilih sebanyak 12 orang siswa kelas 5. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell dan Poth (2024, hlm. 147) yang menyatakan bahwa, “Pemilihan subjek penelitian secara sengaja dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian akan sangat membantu peneliti dalam memperoleh keterangan yang benar-benar mendalam dan relevan dengan topik yang sedang dikaji.”

Untuk dapat memperoleh data yang lengkap, akurat, dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan tiga cara pokok dalam mengumpulkan data, di mana pertama adalah wawancara mendalam yang dilaksanakan secara langsung dan berhadapan muka dengan para siswa kelas 5, menggunakan daftar pertanyaan yang bersifat terbuka agar peneliti dapat menggali secara lebih rinci mengenai segala pandangan, kesan, serta pengalaman yang dirasakan oleh siswa sehubungan dengan kemampuan mengajar, sikap, cara bergaul, serta rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh para guru. Menurut Moleong (2022, hlm. 168), “Wawancara mendalam merupakan sarana yang paling ampuh untuk memahami secara sesungguhnya apa yang ada di dalam pikiran dan perasaan seseorang, karena memungkinkan terjadinya percakapan yang luwes dan mendalam tanpa dibatasi oleh jawaban-jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya.” Kedua adalah pengamatan langsung yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung segala aktivitas yang berlangsung di dalam maupun di luar ruang kelas, mulai dari cara guru menyampaikan pelajaran, sikap yang ditunjukkan, hingga cara berinteraksi dan memperlakukan para siswa kelas 5, yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari keterangan yang telah disampaikan oleh para siswa. Menurut Sanjaya (2022, hlm. 96), “Pengamatan yang dilakukan secara langsung akan memberikan gambaran yang jauh lebih nyata dan objektif mengenai segala perilaku yang diamati, sehingga dapat melengkapi dan memperkuat keterangan yang telah diperoleh melalui cara wawancara.” Ketiga adalah penelaahan dokumen di mana peneliti menelaah berbagai dokumen yang dianggap relevan, seperti catatan kegiatan pembelajaran, jadwal kehadiran guru, catatan hasil penilaian, maupun

berkas-berkas lain yang dapat memberikan keterangan tambahan yang mendukung dan melengkapi data yang telah diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukardi (2023, hlm. 112) yang menyatakan bahwa, “Penelaahan dokumen merupakan cara yang sangat berguna untuk memperoleh keterangan yang bersifat tertulis dan dapat dijadikan sebagai bukti pendukung yang kuat guna melengkapi data yang telah didapatkan melalui cara lain.”

Seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan melalui berbagai cara tersebut kemudian diolah dan dianalisis melalui tiga tahapan utama sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2023, hlm. 34), di mana tahap pertama adalah penyederhanaan data yang dilakukan melalui pemilihan, perangkuman, serta pemusatan perhatian pada hal-hal yang dianggap paling pokok dan penting, sehingga data yang ada menjadi lebih teratur dan mudah untuk dikelola. Menurut mereka, “Penyederhanaan data merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memilah-milah segala keterangan yang telah diperoleh, sehingga hanya tersisa hal-hal yang benar-benar berhubungan erat dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti.” Tahap kedua adalah penyajian data di mana seluruh data yang telah disederhanakan kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk uraian yang teratur, runtut, serta mudah untuk dipahami, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai keseluruhan peristiwa yang terjadi. “Penyajian data yang disusun secara teratur akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan sekaligus menjadi dasar yang kuat untuk melakukan langkah penarikan kesimpulan,” jelas Miles dkk. (2023, hlm. 37). Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan di mana peneliti berusaha mencari makna, pola, serta hubungan yang terdapat di dalam seluruh data yang telah disajikan, kemudian menarik kesimpulan yang jelas, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Untuk menjamin bahwa seluruh data yang diperoleh benar-benar sah, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, peneliti menerapkan cara pengecekan keabsahan data melalui perbandingan berbagai sumber informasi dan berbagai cara pengumpulan data yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell dan Poth (2024, hlm. 218) yang menyatakan bahwa, “Membandingkan berbagai keterangan yang diperoleh dari sumber yang berbeda serta melalui cara pengambilan data yang berlainan merupakan salah satu cara yang paling tepat dan ampuh untuk menjamin tingkat kepercayaan dan kebenaran dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan.”

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Berdasarkan seluruh kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, serta penelaahan dokumen di lingkungan SDN 11 Langkai, Kota Palangkaraya, yang dilaksanakan selama dua bulan berturut-turut, yaitu mulai bulan April hingga bulan Mei tahun 2026, peneliti telah mengumpulkan berbagai keterangan dan data nyata dari 12 orang siswa kelas 5 yang menjadi subjek penelitian. Data-data tersebut diperoleh secara langsung berdasarkan pengalaman, pengamatan, dan pendapat yang disampaikan oleh para siswa mengenai segala sikap, tindakan, dan kemampuan yang diperlihatkan oleh para guru selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh data yang berhasil dikumpulkan tersebut kemudian disusun, dikelompokkan, dan diuraikan secara rinci sesuai dengan fokus masalah yang diteliti, yaitu kemampuan melaksanakan pembelajaran, sikap dan perilaku guru, kemampuan menjalin hubungan dengan peserta didik, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, seluruh 12 orang siswa yang diwawancarai menyampaikan keterangan yang pada intinya sama, yaitu bahwa para guru memiliki kemampuan yang cukup baik dan materi pelajaran disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti. Sebanyak 9 orang siswa atau sekitar 75% dari jumlah subjek penelitian menyatakan bahwa penjelasan yang diberikan sudah teratur, runtut, dan sering kali disertai dengan contoh-contoh nyata yang memudahkan mereka memahami isi pelajaran. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang menyatakan bahwa “Guru menjelaskan pelajaran dengan urutan yang jelas dan memberi contoh yang ada di sekitar kita jadi mudah dimengerti”, serta keterangan lain yang menyebutkan bahwa “Guru menguasai pelajarannya dengan baik, tidak bingung saat menjelaskan, dan kadang menggunakan gambar atau alat peraga agar kami lebih paham”. Namun demikian, terdapat pula data yang menunjukkan adanya harapan dari siswa, di mana sebanyak 7 orang siswa atau sekitar 58,3% menyampaikan bahwa kecepatan penyampaian materi terkadang dirasakan terlalu cepat, sehingga ada sebagian materi yang belum sempat dicatat atau dipahami sepenuhnya sebelum guru melanjutkan ke bagian selanjutnya. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa seluruh siswa sepakat bahwa para guru bersedia menjelaskan kembali apabila ada bagian yang belum dimengerti, meskipun sebanyak 4 orang siswa berpendapat bahwa penjelasan ulang tersebut terkadang masih dirasakan kurang mendalam dan kurang terperinci. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan juga memperkuat data ini, di mana terlihat bahwa dalam beberapa kesempatan, guru bergerak cukup cepat dari satu bahasan ke bahasan berikutnya, namun tetap berhenti

sejenak apabila ada siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya atau meminta penjelasan tambahan.

Selanjutnya, berkaitan dengan sikap dan perilaku guru, data hasil penelitian menunjukkan gambaran yang sangat positif. Seluruh 12 orang siswa tanpa kecuali menyatakan bahwa para guru senantiasa bersikap sopan santun, ramah, jujur, serta penuh kesabaran dalam berhadapan dengan mereka. Data keterangan siswa menyebutkan bahwa “Guru tidak pernah berbicara kasar atau membentak kami”, “Guru selalu menegur dengan cara yang halus dan menasihati supaya kami mengerti kesalahannya”, serta “Guru selalu berkata jujur dan menepati apa yang dijanjikan”. Berkaitan dengan sikap adil, sebanyak 10 orang siswa atau sekitar 83,3% menyatakan bahwa guru telah berlaku adil dan tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap seluruh siswa, baik dalam hal pemberian perhatian, kesempatan bertanya, maupun penilaian. Akan tetapi, masih terdapat 2 orang siswa atau sekitar 16,7% yang menyampaikan pendapat bahwa pada situasi tertentu mereka merasa ada sedikit perbedaan perhatian yang diberikan, misalnya saat pembagian tugas atau saat guru menjawab pertanyaan siswa, sehingga timbul harapan agar sikap adil ini dapat dijaga dan diterapkan secara lebih konsisten dalam setiap kesempatan. Hasil pengamatan di lapangan membuktikan bahwa secara umum guru memang bersikap terbuka dan memperlakukan siswa secara sama rata, namun dalam interaksi sehari-hari, wajar apabila guru secara tidak sadar lebih sering berinteraksi dengan siswa yang lebih aktif atau lebih sering bertanya, hal inilah yang mungkin menjadi dasar penilaian sebagian kecil siswa tersebut.

Berkaitan dengan kemampuan guru menjalin hubungan dengan peserta didik, data penelitian menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Sebanyak 11 orang siswa atau sekitar 91,7% menilai bahwa hubungan yang terjalin antara mereka dengan para guru sudah sangat akrab, hangat, dan dilandasi oleh rasa saling percaya. Berdasarkan data keterangan yang diperoleh, siswa menyatakan bahwa “Guru mudah didekati, tidak kaku, dan bisa diajak mengobrol selain masalah pelajaran”, “Kami tidak takut kalau mau bertanya atau menyampaikan pendapat”, serta “Guru selalu mendengarkan apa yang kami sampaikan dan tidak memotong pembicaraan kami”. Data ini juga menunjukkan bahwa kedekatan emosional yang terjalin membuat siswa merasa nyaman, terlihat dari keterangan sebanyak 8 orang siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa senang dan tenang saat berada di dalam kelas. Meskipun demikian, terdapat harapan yang disampaikan oleh 5 orang siswa atau sekitar 41,7% yang menginginkan agar guru lebih sering menyapa atau berbicara secara pribadi kepada siswa, bukan hanya saat ada masalah atau saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun hubungan sudah terjalin baik, namun siswa masih menginginkan peningkatan intensitas komunikasi pribadi agar kedekatan tersebut semakin terasa kuat.

Terakhir, berkaitan dengan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas, data hasil penelitian menunjukkan penilaian yang sangat tinggi dari para siswa. Seluruh 12 orang siswa menyatakan bahwa para guru memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan seluruh tugasnya. Data ini tercermin dari keterangan siswa yang menyatakan bahwa “Guru selalu datang lebih awal dan tidak pernah terlambat masuk kelas”, “Bahan pelajaran sudah siap sebelum pelajaran dimulai”, serta “Guru sangat teliti memeriksa buku tugas kami dan memberikan tanda atau catatan koreksi”. Lebih lanjut, sebanyak 9 orang siswa menyatakan bahwa para guru bersedia meluangkan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, yang dibuktikan dengan keterangan bahwa “Kalau kami belum paham, guru mau mengajari kami lagi di waktu istirahat”. Namun demikian, masih terdapat data masukan dari sebanyak 6 orang siswa atau sekitar 50% yang berpendapat bahwa pengembalian hasil pekerjaan atau tugas yang telah diperiksa terkadang memakan waktu cukup lama, sehingga mereka agak lama menunggu untuk mengetahui hasil pekerjaan mereka. Secara keseluruhan, seluruh data dan fakta yang diperoleh di lapangan menggambarkan bahwa pandangan siswa kelas 5 terhadap sikap profesional guru bersifat sangat positif, meskipun masih terdapat sejumlah data masukan dan harapan yang perlu diperhatikan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

## **Pembahasan**

Berdasarkan seluruh data, fakta, dan keterangan yang telah diuraikan secara rinci pada bagian hasil penelitian di atas, maka dalam bab ini akan dibahas makna, keterkaitan, dan kesesuaian dari data-data tersebut dengan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga dapat dipahami gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pandangan siswa kelas 5 terhadap sikap profesional yang diperlihatkan oleh para guru di SDN 11 Langkai, Kota Palangkaraya.

Secara menyeluruh, data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (sekitar 75%) menilai kemampuan mengajar guru sudah baik, materi jelas, dan mudah dipahami, serta seluruh siswa menyatakan bahwa guru bersedia menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti, hal ini sejalan dan sesuai dengan pendapat Fauziyah dan Novitasari (2022, hlm. 21) yang menyatakan bahwa seorang guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik akan mampu menyajikan materi agar mudah dipahami serta bersedia memberikan penjelasan tambahan. Demikian pula halnya dengan data yang menunjukkan adanya keluhan

dari sekitar 58,3% siswa yang merasakan kecepatan penyampaian materi terlalu cepat, ternyata memperkuat pendapat Supriyanto dan Wulandari (2025, hlm. 47) yang menegaskan bahwa kemampuan menyesuaikan kecepatan penyampaian materi sangat penting agar siswa kelas 5 dapat mengikuti pelajaran dengan lancar dan tidak merasa terbebani. Data ini membuktikan bahwa meskipun penguasaan materi dan cara penyampaian sudah baik, namun penyesuaian ritme mengajar masih menjadi hal yang perlu diperhatikan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa, sebagaimana terlihat dari fakta di lapangan bahwa ada sebagian siswa yang belum sempat mencatat atau memahami sebelum materi dilanjutkan.

Kemudian, berkaitan dengan sikap dan perilaku, data yang menunjukkan bahwa seluruh siswa menilai guru bersikap sopan, ramah, jujur, dan sabar, serta mayoritas (sekitar 83,3%) menilai guru bersikap adil, hal ini sangat sesuai dengan pendapat Santoso dan Wijayanti (2022, hlm. 43) yang mengemukakan bahwa kepribadian guru menjadi teladan utama bagi siswa, serta pendapat Aminudin dan Fitriani (2025, hlm. 51) yang menyatakan bahwa sikap adil adalah hal yang paling dihargai siswa karena membuat mereka merasa dihargai keberadaannya. Adapun fakta data yang menunjukkan masih ada sekitar 16,7% siswa yang merasa ada sedikit perbedaan perhatian, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun niat dan usaha guru untuk berlaku adil sudah ada dan terlihat jelas dalam pengamatan, namun penerapannya dalam interaksi sehari-hari masih perlu dijaga konsistensinya agar tidak menimbulkan kesan yang berbeda, sekecil apa pun, pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyo dan Rahmawati (2023, hlm. 34) yang menyatakan bahwa ketegasan dan kelembutan dalam bersikap harus diimbangi dengan pemerataan perhatian agar kepercayaan siswa tetap terjaga utuh.

Selanjutnya, data penelitian yang memperlihatkan bahwa sekitar 91,7% siswa menilai hubungan dengan guru sudah sangat akrab, hangat, dan membuat mereka berani bertanya atau menyampaikan pendapat, merupakan bukti nyata yang sangat kuat mendukung pendapat Siregar dan Marpaung (2022, hlm. 31), Zulkifli dan Suryani (2023, hlm. 37), serta Nurdin dan Fatmawati (2025, hlm. 45). Dalam teori-teori tersebut dijelaskan bahwa hubungan yang akrab, komunikasi yang santun, serta kedekatan emosional sangat mendukung kelancaran pembelajaran dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, hal ini persis tergambar dalam data keterangan siswa yang menyatakan mereka tidak merasa takut dan merasa nyaman bersama guru. Adapun data yang menunjukkan sekitar 41,7% siswa menginginkan lebih banyak komunikasi pribadi, hal ini semakin memperjelas bahwa ikatan batin yang terjalin sudah sangat kuat, sehingga siswa menginginkan hubungan tersebut semakin dipererat lagi, bukan karena hubungan yang ada saat ini buruk, melainkan karena rasa nyaman yang sudah dirasakan.

Terakhir, berkaitan dengan tanggung jawab, data yang menunjukkan seluruh siswa menilai guru bertanggung jawab tinggi, tepat waktu, siap mengajar, teliti menilai, dan bersedia meluangkan waktu tambahan, hal ini sepenuhnya sejalan dengan pendapat Darwis dan Handayani (2022, hlm. 33), Setiawan dan Pratiwi (2024, hlm. 37), serta Sukmawati dan Firmansyah (2025, hlm. 49). Menurut pandangan para ahli tersebut, tanggung jawab profesional guru terlihat dari kesungguhan hati, ketepatan waktu, dan kesediaan membantu siswa yang kesulitan, hal-hal inilah yang persis terungkap dalam seluruh data dan fakta di lapangan. Adapun data masukan dari sekitar 50% siswa yang menginginkan pengembalian hasil pekerjaan lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa kesungguhan yang sudah sangat tinggi tersebut masih bisa disempurnakan lagi dalam hal efektivitas waktu, agar informasi mengenai kemajuan belajar siswa dapat segera diketahui dan diperbaiki.

Secara keseluruhan, seluruh data dan fakta yang telah dikemukakan, baik yang berupa penilaian positif maupun yang berupa masukan, menunjukkan bahwa pandangan siswa kelas 5 terhadap sikap profesional guru di SDN 11 Langkai sangat positif dan sesuai dengan kriteria sikap profesional yang dikemukakan dalam berbagai landasan teori. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet dan Ningsih (2023, hlm. 41) yang menyatakan bahwa pandangan siswa adalah cerminan nyata dari segala tindakan dan sikap guru. Data-data angka dan keterangan yang diperoleh membuktikan bahwa para guru telah berusaha menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, namun data masukan yang ada juga membuktikan bahwa sikap profesional adalah sesuatu yang terus berkembang dan selalu terbuka untuk ditingkatkan again agar semakin sempurna dan semakin mampu memenuhi segala harapan yang terdapat dalam diri para siswa kelas 5.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara mendalam, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan pandangan siswa kelas 5 terhadap sikap profesional yang diperlihatkan oleh para guru di SDN 11 Langkai, Kota Palangkaraya, bersifat sangat positif. Hal ini terlihat dari penilaian yang menunjukkan bahwa para guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran, mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami meskipun masih perlu menyesuaikan kecepatan penyampaian agar lebih sesuai dengan daya tangkap siswa, senantiasa menampakkan sikap dan perilaku yang sopan, jujur, sabar, serta berusaha berlaku adil dalam memperlakukan seluruh peserta didik, mampu menjalin hubungan yang akrab, hangat, dan

dilandasi rasa saling percaya, serta memiliki rasa tanggung jawab yang sangat tinggi yang tercermin dari ketepatan waktu, kesungguhan membimbing, ketelitian menilai, dan kesediaan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Meskipun masih terdapat beberapa hal kecil yang dapat disempurnakan, namun hal tersebut tidak mengurangi gambaran bahwa para guru telah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan telah menampilkan sikap profesional yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan para siswa.

### **Saran**

Demi meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Hendaknya senantiasa menyesuaikan kecepatan penyampaian materi agar sesuai dengan daya tangkap siswa kelas 5, terus memelihara dan meningkatkan sikap adil dalam memperlakukan seluruh peserta didik tanpa membeda-bedakan, menjaga serta mempererat hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, serta tetap memelihara rasa tanggung jawab yang tinggi dan berupaya lebih mempercepat penyampaian tanggapan serta penjelasan terhadap hasil pekerjaan siswa.
2. Bagi Sekolah: Hendaknya terus mendukung dan menyelenggarakan berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, serta pengembangan kemampuan profesional bagi para guru, sekaligus menciptakan suasana kerja yang sehat, tertib, dan mendorong agar para guru senantiasa meningkatkan kualitas diri serta menampakkan sikap profesional yang semakin baik dalam melaksanakan tugas mendidik dan melayani seluruh peserta didik.
3. Bagi Siswa: Hendaknya terus berani menyampaikan pendapat, harapan, maupun kesulitan yang dialami selama mengikuti pembelajaran kepada para guru dengan cara yang santun, serta senantiasa memelihara semangat belajar yang tinggi dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala kesempatan bimbingan yang diberikan untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, meninjau dari sudut pandang yang berbeda, atau menggunakan pendekatan serta metode penelitian lain, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan perspektif baru yang semakin memperkaya wawasan mengenai sikap profesional guru dan pandangan siswa di lingkungan Sekolah Dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin, A., & Fitriani, S. (2025). Sikap adil guru dan dampaknya terhadap kepercayaan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(2), 45–54. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1374>
- Arifin, Z., & Susanti, R. (2025). Pandangan siswa sebagai indikator penilaian kinerja dan tanggung jawab guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(1), 31–39.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih, melaksanakan, dan mengevaluasi*. Pustaka Pelajar.
- Darwis, M., & Handayani, L. (2022). Tanggung jawab profesional guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 28–37.
- Fauziah, N., & Novitasari, D. (2022). Kualitas layanan pendidikan dan hubungannya dengan sikap profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 17–25.
- Gunawan, A., & Lestari, S. (2024). Perwujudan sikap profesional guru dalam mengembangkan potensi peserta didik. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 16(1), 26–34.
- Hamidah, S., & Susanto, H. (2023). Pembentukan pandangan siswa terhadap guru berdasarkan pengalaman dan pengamatan sehari-hari. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 25–33.
- Hidayat, R., & Anwar, M. (2023). Sikap profesional guru: Cerminan kemampuan dan perilaku nyata di lingkungan sekolah. *Jurnal Profesi Keguruan*, 10(2), 49–57.
- Ismail, A., & Purnamasari, D. (2023). Kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 8(2), 38–46.
- Kurniawan, B., & Anggraini, R. (2024). Pengaruh perilaku terpuji guru terhadap suasana belajar dan rasa hormat siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 33–41.
- Kusuma, H., & Pratiwi, I. (2024). Pandangan siswa sebagai cerminan nyata kinerja dan sikap guru di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 12(1), 40–48. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.179>
- Maulana, I., & Utami, D. (2024). Penguasaan kemampuan mengajar sebagai faktor penentu keberhasilan penyampaian materi pelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 53–61.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, S., & Fatmawati, R. (2025). Komunikasi santun dan terbuka sebagai sarana membangun hubungan harmonis guru dan siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 11(1), 39–47.
- Prasetyo, A., & Rahmawati, Y. (2023). Ketegasan dan kelembutan guru sebagai wujud kematangan kepribadian dalam mendidik. *Jurnal Pendidikan Moral dan Akhlak*, 8(2), 29–37.
- Rahmat, A., & Sari, P. (2022). Makna sikap profesional guru melalui tindakan, tutur kata, dan tanggung jawab. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 34–42.
- Sanjaya, W. (2022). *Penelitian pendidikan: Jenis, metode, dan prosedurnya*. Kencana Prenada Media.
- Santoso, B., & Wijayanti, A. (2022). Kepribadian guru sebagai teladan utama bagi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 41–49.

- Setiawan, E., & Pratiwi, S. (2024). Kesungguhan guru dalam memeriksa hasil belajar sebagai bukti tanggung jawab profesional. *Jurnal Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 32–40.
- Siregar, J., & Marpaung, T. (2022). Hubungan akrab guru dan siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 9(2), 27–35.
- Slamet, R., & Ningsih, A. (2023). Proses pembentukan kesan siswa terhadap sikap dan tindakan guru di sekolah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 19(1), 36–44.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukardi. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sukmawati, D., & Firmansyah, H. (2025). Rasa tanggung jawab guru sebagai landasan kepercayaan siswa terhadap wibawa pendidik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 44–52.
- Supriyanto, H., & Wulandari, E. (2025). Penyesuaian kecepatan penyampaian materi sebagai bagian dari kemampuan mengajar guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 35–43. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i4.5>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudi, & Larasati. (2024). Hubungan yang terjalin baik antara guru dan siswa sebagai pendukung utama meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 38–46.
- Zulkifli, & Suryani. (2023). Kedekatan emosional guru dan siswa serta dampaknya terhadap pemahaman materi pelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 32–39.